

EVALUASI KURIKULUM MIS TI AL-MUSHTHAFAWIYAH

Maulidah Hasnah Anas

Mahasiswa Doktoral UINSU; kakcantik05@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Evaluasi;
Penerapan Kurikulum;
Evaluasi Kurikulum

Article history:

Received 2020-08-15
Revised 2020-11-12
Accepted 2021-01-17

ABSTRACT

Kurikulum titik tolak pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi berguna mengetahui pencapaian tujuan, keperluan tambahan/pengurangan, peranan pengawasan dan penerapan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan data evaluasi penerapan kurikulum MIS TI Al-Mushthafawiyah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknis analisis data: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Subjek penelitian: kepala sekolah dan wakil serta guru.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maulidah Hasnah Anas

Mahasiswa Doktoral UINSU; kakcantik05@gmail.com

PENDAHULUAN

Evaluasi kurikulum menduduki peranan utama dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan dan keputusan penetapan kurikulum. Evaluasi meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal (Sumkadinata, 2004). Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan

pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum tidak selamanya harus dilakukan secara luas atau keseluruhan ada juga yang melakukannya secara sempit atau dibatasi.

Kurikulum mengalami perubahan dan pembaharuan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Seperti apakah bentuk pengaplikasiaanya dalam sebuah lembaga pendidikan? Karenanya peneliti ingin melihat sosialisasi bentuk pelaksanaannya disalahsatu sekolah yang ada dikota Medan yakni MIS TI AL-Mushthafawiyah yang beralamat di jalan Taud no. 27-A Medan.

Kurikulum merupakan pedoman bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum ada beberapa ketentuan yang harus diikuti. Seperti pembuatan RPP sebagai pengembangan dari isi yang ada pada kurikulum dengan ketepatan penggunaan media, metode, penilaian dan sarana prasarana terkait dengan materi pembahasan.

Untuk penguasaan terhadap pengembangan dari apa yang terdapat dalam kurikulum diperlukan kejelian dan kecerdasan seorang guru, agar pelaksanaan pembelajaran berfungsi dan berdaya guna sebagaimana yang diharapkan. Guru dituntut juga untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran seefektif dan seefesien mungkin.

Namunpun demikian tidak menutup kemungkina ditemukan adanya guru yang tidak siap dan tidak berkemampuan dalam penerapan kurikulum. Yang dalam hal ini memerlukan pihak lain yakni pengawas dan kepala sekolah serta jajaran lainnya untuk dapat melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan juga arahan dalam peningkatan kompetensi pada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Dengan dilaksanakannya evaluasi maka akan diperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang penyelenggaraan pembelajaran dan

keberhasilan belajar siswa. Evaluasi juga dapat memberikan gambaran dan pengantar untuk menemukan seperti apa bentuk solusi atau penyelesaian dalam mensiasati dan mengantisipasi kekurangan dan kesulitan pada sebuah pembelajaran. Dengan berdasarkan evaluasi itu pula dapat dibuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri, bentuk pembelajaran yang akan diterapkan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Intinya untuk usaha terlaksananya sebuah kurikulum sangat perlu adanya monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah hasil evaluasi kurikulum pada MIS TI Al-Mushthafawiyah yang berada di jalan Taud no. 27-A Medan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung penerapan kurikulum pada MIS TI Al-Mushthafawiyah yang berada di jalan Taud no. 27-A Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana keberadaan evaluasi didalam kurikulum dapat kita lihat pada pembahasan berikut ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya (Sudjana, 2009).

Penelitian ini dilakukan pada MIS TI Al-Mushthafawiyah yang beralamat di Jalan Taud No. 27-A Medan yang dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada MIS TI Al-Mushthafawiyah yang beralamat di Jalan Taud No. 27-A Medan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peningkatan kredibilitas (validasi internal), dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi dan menganalisis kasus-kasus dengan menggunakan referensi dan *member check* (Komariah, 2010).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mereduksi data yang tidak penting, *men-display* data atau mentabulasikan data menurut masing-masing variabel, kemudian dianalisis secara deskriptif, diambil kesimpulan dan diverifikasi.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Untuk melihat keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilakukan dengan peninjauan terhadap kurikulum yang digunakan/diterapkan. Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari evaluasi pendidikan, yang memusatkan perhatiannya pada hal-hal terkait peningkatan kualitas peserta didik.

Kurikulum sebagai program belajar untuk belajar siswa perlu dievaluasi sebagai bahan umpan balik dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu dan teknologi.

Menurut Oliva, evaluasi adalah alat untuk menentukan keputusan apa yang perlu dikembangkan dan untuk memberi dasar efek-efek yang berkembang. Sedangkan menurut Hamid Hasan, evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu, dengan berdasarkan

kepada kriteria-kriteria tertentu agar tidak dilakukan asal saja. Tanpa kriteria yang jelas apa yang dilakukan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi (MKDP, 2011).

Senada dengan pendapat tersebut, Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya (MKDP, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pemahaman bahwa pelaksanaan evaluasi itu berkaitan dengan proses sekaligus alat untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk menentukan sebuah keputusan.

Dalam konteks penilaian terhadap suatu kurikulum, konsep nilai dan arti memiliki makna yang berbeda (Sanjaya, 2009). Pertimbangan nilai adalah pertimbangan yang ada dalam kurikulum itu sendiri. Contohnya berdasarkan proses pertimbangan tertentu, evaluator memberikan nilai apakah kurikulum yang dinilai itu dapat dimengerti oleh guru sebagai pelaksana kurikulum, apakah setiap komponen yang terdapat dalam kurikulum itu memiliki hubungan yang serasi, apakah kurikulum yang dinilai itu dianggap sederhana dan mudah dilaksanakan oleh guru, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan nilai, arti berhubungan dengan kebermaknaan suatu kurikulum. Misalkan, apakah kurikulum yang dinilai memberikan arti untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, apakah kurikulum itu dapat mengubah cara belajar siswa kepada yang lebih baik, apakah kurikulum itu dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya saja, akan tetapi rancangan dan pelaksanaan kurikulum, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana dan prasarana serta sumber belajarnya juga. Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pendidikan pada tingkat pusat, daerah dan sekolah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan hasil yang lebih optimal.

2. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni dimensi I (formatif-sumatif), dimensi II (proses-produk) dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa) (Nasution, 1999).

a. Dimensi I

Formatif : Evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sedini mungkin.

Sumatif : Proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun) untuk mengetahui efektifitas kurikulum dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan selama pelaksanaan dan akhir proses implementasi kurikulum.

b. Dimensi II

Proses : Yang dievaluasi adalah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode dan proses yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Metode apakah yang digunakan? Apakah tepat penggunaannya? Apakah

berhasil baik dan menyenangkan bagi siswa dan bagi guru? Kesulitan apakah yang dihadapi?

Produk : Yang dievaluasi adalah hasil-hasil yang nyata, yang dapat dilihat seperti silabis, satuan pelajaran dan alat-alat pelajaran yang dihasilkan oleh guru dan hasil-hasil siswa berupa hasil test, karangan termasuk tesis, makalah dan sebagainya.

c. Dimensi III

Operasi : Disini dievaluasi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, disain, implementasi, administrasi, pengawasan, pemantauan dan penilaiannya. Juga biaya, staf pengajar, penerimaan siswa, pendeknya seluruh operasi lembaga pendidikan itu.

Hasil belajar siswa : Disini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa terkait dengan tujuan kurikulum yang harus dicapai, dinilai berdasarkan standar yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan determinan kurikulum, misi lembaga pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.

Anteseden (hal ihwal yang terjadi terdahulu) : Menanyakan adakah kurikulum sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap kurikulum yang sekarang dan bagaimanakah pengaruhnya?

Penilaian komprehensif harus meliputi keenam komponen itu selain antesedennya. Akan tetapi kadang-kadang yang diperlukan hanya evaluasi partial (evaluasi sebagiannya saja). Misalnya yang diperlukan hanya mutu hasil belajar siswa, atau proses belajar mengajar serta alat dan sumber mengajar yang digunakan.

Menurut Stufflebeam, dkk, tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya

dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan (Rusman, 2011).

Model evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk, adalah model Context –Input-Process-Product (CIPP). Model ini mengakui perlunya evaluasi sumatif (evaluasi produk) dan evaluasi formatif. Dalam beberapa kasus, evaluasi sumatif salah satunya menyerupai evaluasi formatif (contoh: mengajukan area kelemahan program) atau menunjukkan pada evaluasi formatif (contoh menyarankan studi lanjutan untuk menentukan bagaimana program yang ada dapat direvisi).

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan (feasibility) program. Sementara itu, menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut (Rusman, 2011):

- a. Untuk perbaikan program.
- b. Untuk pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.
- c. Untuk penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

3. Peranan Evaluasi Kurikulum

Langkah akhir yang sering dijadikan dalam keseluruhan proses yang telah dilaksanakan adalah evaluasi. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan guna mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Evaluasi kurikulum dapat dilihat sebagai proses sosial dan sebagai institusi sosial. Proyek-proyek evaluasi yang dikembangkan di Inggris umpamanya, juga di negara-negara lain, merupakan institusi sosial dari gerakan penyempurnaan kurikulum. Evaluasi kurikulum sebagai institusi sosial mempunyai asal usul, sejarah, struktur serta interest sendiri. Beberapa

karakteristik dari proyek-proyek kurikulum yang telah dikembangkan di Inggris (Sukmadinata, 2004), seperti: 1. Lebih berkenaan dengan inovasi daripada dengan kurikulum yang ada, 2. Lebih berskala nasional daripada lokal, 3. Dibiayai oleh grant dari luar yang berjangka pendek daripada oleh anggaran tetap, 4. Lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penelitian yang berifat psikometris daripada oleh kebiasaan lama yang berupa penelitian sosial.

Adapun peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal (Sukmadinata, 2004), yakni: evaluasi sebagai moral judgement (pertimbangan), evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.

Evaluasi sebagai moral judgement maksudnya yakni konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya.

Evaluasi bukan merupakan suatu proses tunggal, minimal meliputi dua kegiatan, pertama mengumpulkan informasi dan kedua menentukan suatu keputusan. Karena masalah-masalah dan konsep-konsep dalam pendidikan selalu mengalami pengembangan, maka pertalian antara informasi pendidikan yang diperoleh dengan keputusan yang diambil tidak selalu sama, mengalami perkembangan pula. Perkembangan ini terutama berkenaan dengan perkembangan atau perubahan nilai-nilai. Oleh karena itu salah satu tugas dari pada evaluator pendidikan mempelajari kerangka nilai-nilai tersebut, yang atas dasar nilai-nilai itu maka keputusan pendidikan diambil.

Secara historis konsensus nilai dalam evaluasi kurikulum berasal dari tradisi tes mental serta eksperimen. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian, yang dipusatkan pada tujuan-tujuan khusus, pengukuran prestasi belajar yang bersifat behavioral, penggunaan analisis statistik dari pre test dan post tes dan lain-lain.

4. Prinsip dan Prosedur Evaluasi

Prinsip dan prosedur evaluasi untuk jenis evaluasi kurikulum berbeda. Perbedaan-perbedaan prinsip dan prosedur tersebut berkaitan dengan masalah penggunaan metodologi (Hasan, 2008). Meskipun demikian, setiap kegiatan evaluasi kurikulum terhadap berbagai jenis evaluasi kurikulum memiliki persamaan-persamaan. Persamaan-persamaan merupakan prosedur umum yang harus dilakukan evaluator dan dipersyaratkan dalam standar profesional, terutama standar yang dinamakan *practical procedures*.

Adapun prinsip dan prosedur evaluasi yang dimaksud adalah:

a. Prinsip Evaluasi Kurikulum.

Prinsip adalah suatu kaedah yang harus dipenuhi oleh evaluator kurikulum. Prinsip yang perlu dikemukakan disini adalah tepat waktu dan objektivitas. Jika evaluasi kurikulum dilakukan tidak pada waktunya yaitu pada waktu suatu kurikulum sedang dalam proses atau dampaknya sedang muncul dimasyarakat, maka pekerjaan evaluasi itu tidak akan ada maknanya.

Untuk memenuhi prinsip tepat waktu ini maka evaluator harus mengembangkan jadwal pekerjaan evaluasi yang harus dilakukannya. Jadwal tersebut harus dibahas bersama dengan pengguna jasa evaluasi dan disetujui.

Tepat waktu yang paling banyak mendapat perhatian adalah penyerahan laporan evaluasi untuk dibahas dengan pengguna jasa evaluasi dan penyerahan laporan akhir.

Pengertian objektivitas bisa saja berbeda bagi setiap pandangan filosofis tertentu. House mengingatkan bahwa seringkali objektivitas itu diartikan sebagai sesuatu yang *inter subjectivity*. Karena demikian banyak orang mengatakan hal yang sama maka hal tersebut disebut

objektif (Hasan, 2008). Suatu warna dikatakan indah karena banyak orang yang menyukai hal tersebut. Oleh karena itu dalam pandangan ini objektivitas adalah sesuatu yang bersifat ekstrinsik.

b. **Prosedur Evaluasi Kurikulum.**

Prosedur adalah langkah-langkah teratur dan tertib yang harus ditempuh seorang evaluator pada waktu melakukan evaluasi kurikulum. Langkah-langkah tersebut merupakan tindakan yang harus dilakukan evaluator sejak dari awal sampai akhir suatu kegiatan evaluasi. Prosedur yang dikemukakan disini adalah hasil revisi dari prosedur model PSP yang dikemukakan Storange dan Helm.

1. Kajian terhadap evaluan,
2. Pengembangan proposal evaluasi.
3. Pertemuan dan diskusi.
4. Revisi proposal,
5. Rekrutmen personalia.
6. Pengurusan persyaratan administrasi.
7. Pengorganisasian pelaksanaan.
8. Analisa data.
9. Penulisan laporan.
10. Pembahasan laporan dengan pengguna jasa.
11. Penulisan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan pengembangan dalam kurikulum dilakukan dengan melihat visi dan misi madrasah serta tujuan dari madrasah, struktur dari kurikulum dan beban belajar terkait dengan pendidikan kecakapan hidup,

pendidikan berbasis lokal dan keunggulan secara umum, bentuk penilaian, standart kenaikan kelas dan kelulusan serta beberapa ketentuan yang ada dari madrasah.

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa kurikulum sudah sesuai dengan panduan namun masih kurang penjelasan: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global. Silabus dan RPP diadopsi dari beberapa contoh, namun sebagian besar guru sudah mengadaptasi sesuai dengan kondisi sekolahnya. Silabus dan RPP dalam hal penarikan indikator dan penilaian serta RPP kelas masih rendah belum tematik. Pelaksanaan kurikulum sudah sesuai perencanaan.

Untuk persiapan sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP sebagai pedoman langkah penyampaian materi namun dalam Pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan RPP. Guru kelas rendah belum sepenuhnya menggunakan pendekatan tematik. Kegiatan inti sudah melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta melaksanakan PAIKEM sehingga siswa aktif dan kreatif namun masih ada sebagian kecil guru belum dapat melakukannya dengan baik. Guru menggunakan media dan sumber belajar, namun masih ada sebagian kecil guru belum menggunakannya. Kegiatan pendahuluan belum semuanya menyampaikan tujuan, manfaat, cakupan materi dan strategi belajar, dan pada kegiatan penutup belum semuanya melaksanakan refleksi. Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran belum menggunakan teknik penilaian bervariasi.

Dalam hal pengawasan dan arahan guna melihat ketercapaian dan penerapan dari kurikulum pengawas dan kepala sekolah telah melakukan pengawasan melalui kegiatan supervisi. Dimana kegiatan supervisi ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan sekali dengan memberikan

bimbingan dan arahan terhadap hal-hal yang menjadi penghambat ketercapaian tujuan pada kurikulum.

Untuk sarana dan prasarana terlihat belum terpenuhi sesuai standart keberadaan, dimana masih ditemukan perlengkapan kelas yang belum memadai dan ruang kelas yang masih sederhana. Hal lain yang terlihat menjadi faktor penghambat penerapan kurikulum yakni terdapatnya kelemahan kemampuan guru dalam perencanaan RPP tematik, penerapan tematik perancangan bahan ajar dan penilaian,

Namunpun demikian dengan keterbatasan yang dimiliki madrasah ini tidaklah menjadikan patah semangat dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan ini terlihat dari dukungan yang diberikan orang tua (berupa saran dan bantuan materi serta bersama dalam membantu belajar anak di rumah), kepala sekolah dan motivasi yang tinggi serta kerjasama antar guru dalam penerapan kurikulum.

KESIMPULAN

Tercapainya sebuah pendidikan tentu ada acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Acuan itu berupa alat yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan itu sendiri yakni kurikulum. Sedangkan evaluasi adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari setiap kegiatan pengembangan kurikulum, kegiatan pendidikan dan lembaga pendidikan. Evaluasi harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya saja, akan tetapi rancangan dan pelaksanaan kurikulum, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana dan prasarana serta sumber belajarnya, yang hal ini telah dilakukan oleh MIS TI Al-

Mushthafawiyah Medan, sekalipun hasil yang didapat dari evaluasi belum semuanya dapat memenuhi apa yang diharapkan.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan terlihat juga bahwa pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan melakukan usaha dalam menyikapi apa yang berkaitan dengan kurikulum. Kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya setelah ditemukan dalam evaluasi menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

REFERENCES

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Satori, D. dan Komariah, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, I. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.Madjid, N.